

APRESIASI PERAN BUKU MITOS VS FAKTA INDUSTRI MINYAK SAWIT INDONESIA & MASUKAN UNTUK MEMPERKUAT ARGUMEN MENJAWAB KAMPANYE ANTI KELAPA SAWIT INDONESIA

ANDY MULYANA

- ❖ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
- ❖ Rektor Universitas Musi Rawas



PENDAHULUAN

APRESIASI

- Buku Mitos vs Fakta ini telah mengungkap kemajuan perkembangan industri minyak sawit Indonesia yang pesat secara multifungsi dan manfaat, yaitu dalam hal penyediaan pangan dan energi, ekonomi, sosial budaya, dan pelestariansumberdaya alam dan lingkungan.
- Pada waktu yang sama dengan motif memenangi persaingan pasar dan/atau memperjuangkan pembangunan yang ramah lingkungan, berbagai kampanye anti pengembangan industri sawit juga dibahas disertai dengan jawaban berdasarkan fakta empiris dengan argumentasi ilmiah yang kuat.
- Dinamika perkembangan tersebut terus diperbaharui hingga edisi keempat ini dan berikutnya sepanjang mitos industri minyak sawit masih bermunculan dan perlu respon.

PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA SAWIT INDONESIA

Produksi Kelapa Sawit di Indonesia 2011 - 2021



- Pada periode 2011 sampai 2020, produksi kelapa sawit meningkat sekitar 101.25%. Namun terjadi penurunan produksi dari 2020 ke 2021 sebesar 4.3%.
- Hal tersebut terjadi karena banyak faktor, terutama yang paling berpengaruh adalah kebijakan pemerintah membatasi ekspansi areal perkebunan baru

Produksi Kelapa Sawit di Sumatera Selatan 2011 - 2021



Provinsi Sumatera Selatan menempati posisi ke-6 sebagai provinsi dengan produksi kelapa sawit terbesar di Indonesia.



PERLU BEBERAPA KLARIFIKASI

1. Kelancaran hubungan bisnis petani swadaya dengan industri pengolahan kelapa sawit terkait jual beli, seleksi kualitas dan harga TBS belum terungkap fakta empirisnya, sehingga belum cukup penting nantinya apakah peran dan posisi perkebunan rakyat kelapa sawit para petani swadaya memang sama pentingnya dengan yang lain
2. Pada uraian fakta pada Mitos 3-18 yang mengungkapkan sector biodiesel di Amerika Serikat menghasilkan pendapatan sebesar USD 17 miliar di Kanada menghasilkan output sebesar USD 1.5 miliar apakah itu tentang biodiesel bersumber utama dari minyak sawit, atau dari sumber nabati lainnya ?.

MASUKAN :

PELAJARAN DARI PELANGGARAN KEMITRAAN DAN
PENERAPAN BIOEKONOMI SIRKULAR DALAM
INDUSTRI MINYAK SAWIT

UNDANG-UNDANG No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil,dan Menengah

Pasal 35

- (1) Usaha Besar dilarang memiliki dan/atau menguasai Usaha Mikro, Kecil, dan/atau Menengah sebagai mitra usahanya dalam pelaksanaan hubungan kemitraan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26.

- (2) Usaha Menengah dilarang memiliki dan/atau menguasai Usaha Mikro dan/atau Usaha Kecil mitra usahanya.

PENGERTIAN “MEMILIKI” DAN “MENGUASAI”

- Yang dimaksud “memiliki” adalah adanya peralihan kepemilikan secara yuridis atas badan usaha/perusahaan dan/atau perusahaan atau kekayaan yang dimiliki Usaha Mikro, Kecil dan/atau Menengah oleh Usaha Besar sebagai mitra usahanya dalam pelaksanaan kemitraan usaha.
- Yang dimaksud “menguasai” adalah adanya peralihan penguasaan secara yuridis atas kegiatan usaha yang dijalankan dan/atau aset atau kekayaan yang dimiliki Usaha Mikro, Kecil dan/atau Menengah oleh Usaha Besar mitra usahanya dalam pelaksanaan kemitraan usaha.

SUMBER PENYEBAB PELANGGARAN

- Penyalahgunaan penerapan satu manajemen pengelolaan usaha oleh perusahaan inti
 1. Mengabaikan pentingnya sosialisasi dan penerapan Permentan dan Permen ATR terkait kewajiban membangun kebun plasma
 2. Tidak melakukan kesepakatan dengan kelembagaan petani/koperasi dalam menyusun rencana kerja operasional kebun plasma
 3. Minim melibatkan petani/kelembagaan petani dalam kegiatan pengelolaan kebun plasma, terutama di lahan milik petani sendiri
 4. Kurang transparan menyampaikan informasi perkembangan pengeluaran biaya, jumlah produksi TBS semua kapling kebun plasma, harga TBS yang dijual, dan pendapatan petani per kapling (ada yang memperbaiki diri setelah mendapatkan peringatan tertulis)

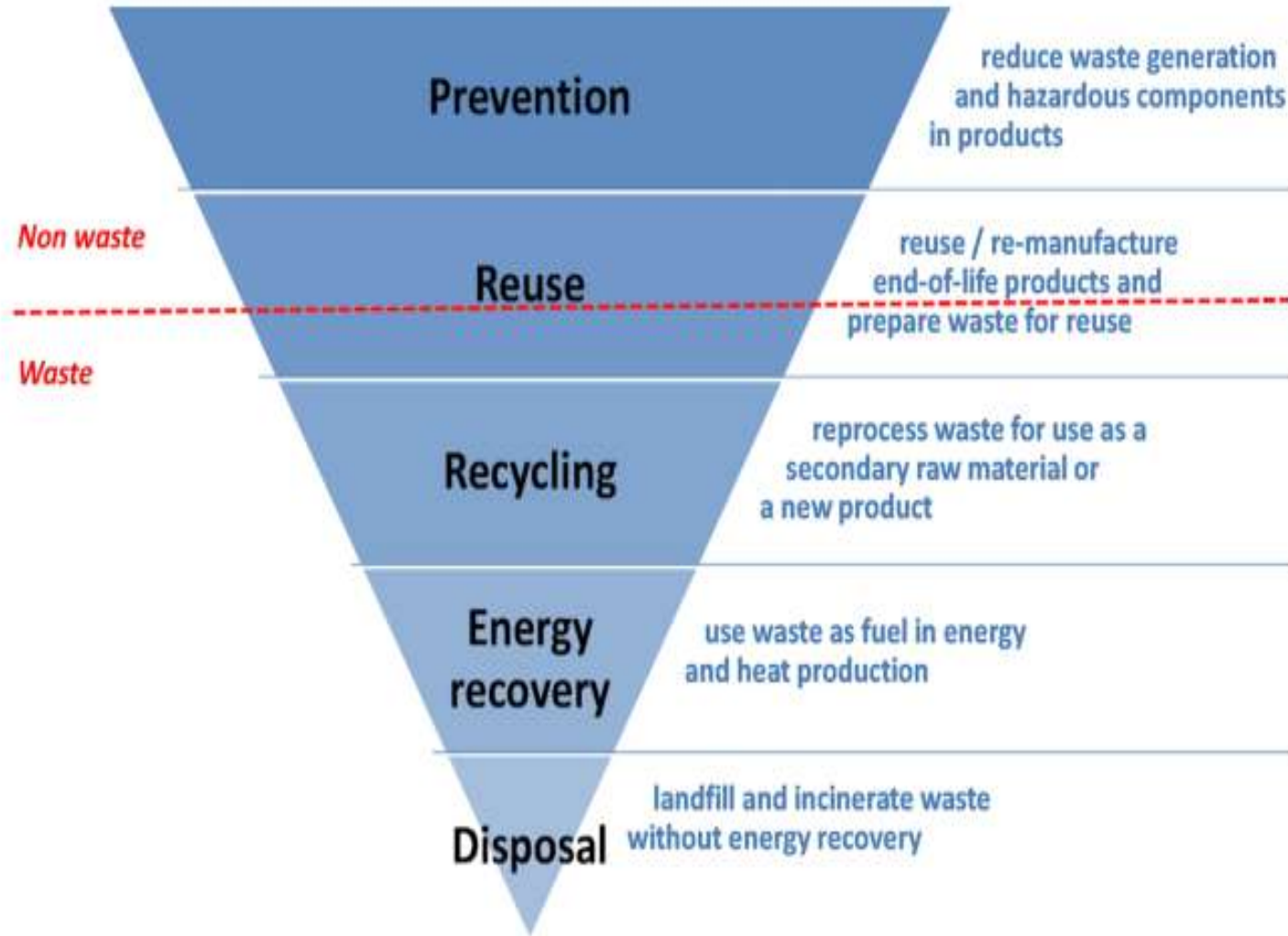
BENTUK PELANGGARAN KEMITRAAN

1. Tidak memenuhi kewajiban penyediaan dan pembangunan kebun plasma seluas 20 % dari total HGU dan izin kegiatan usaha luas lahan perkebunan bagi pengusaha/Investor sesuai Permentan No. 21 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 98/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan, atau permentan sejenis sebelumnya, dan Permen ATR No.7 Tahun 2017 tentang Pengaturan dan Tata Cara Penetapan Hak Guna Usaha
2. Tidak melaksanakan perintah tertulis sampai ketiga kali untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan atau untuk melaksanakan kewajibannya atau melakukan addendum perjanjian kemitraan dari pihak yang berwenang (KPPU).
3. Tidak menyerahkan Sertifikat Hak Milik (SHM) lahan plasma kepada Petani
4. Tidak/belum melakukan pembangunan kekurangan lahan kebun plasma

INVESTIGASI KPPU TERKAIT KEMITRAAN DALAM UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

- Hasil Investigasi KPPU ada atau tidaknya pelanggaran kemitraan
 1. Ada 4 kasus hasil putusan kemitraan yang dapat dicontohkan (2 kasus di Sumsel, 1 kasus di Kalsel, 1 Kasus di Kaltara)
 2. Terdapat dua contoh kasus kemitraan terbukti terjadi pelanggaran dan diberikan putusan terbukti memiliki dan/atau menguasai, sehingga terkena denda dan wajib melakukan berbagai perbaikan yang diperintahkan KPPU
 3. Terdapat dua contoh lain kasus kemitraan yang tidak terbukti melakukan pelanggaran kemitraan dan dibebaskan dari putusan terbukti memiliki dan/atau menguasai karena selama proses investigasi telah melakukan perbaikan
 4. Kedua kelompok contoh itu dapat menjadi pembelajaran untuk mengungkapkan fakta bahwa sistem kemitraan inti plasma pengembangan agrbisnis kelapa sawit terkontrol dari persaingan yang tidak adil

PILIHAN PENGELOLAAN LIMBAH – EKONOMI SIRKULAR



Korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan penambahan jumlah material berupa *limbah*

Apa saja konsekuensi lingkungan, ekonomi dan sosial yang terjadi ?

Apa intensitas dan sifat alami semua konsekuensi tersebut ?

KONSEP EKONOMI SIRKULAR

- Ekonomi Sirkular : Ekonomi sirkular adalah sebuah sistem atau model ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan mempertahankan nilai produk, bahan, dan sumber daya dalam perekonomian selama mungkin, sehingga meminimalkan kerusakan sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh pendekatan ekonomi linear (Ellen MacArthur, 2015)



PENDEKATAN SIRKULAR DENGAN 5 R

REDUCE



- Menghilangkan limbah dalam rantai produksi dan suplai (seperti pencetakan 3D)
- Virtualisasi produk dan jasa (seperti buku elektronik)
- Mengurangi penggunaan energi (seperti memperbaiki efisiensi energi)
- Mendesain ulang produk agar menggunakan input lebih sedikit (seperti penggunaan baja kuat di konstruksi)

REUSE



- Menggunakan bersama-sama aset yang ada (seperti rumah, mobil, dan peralatan lainnya)
- Penggunaan barang-barang bekas layak pakai
- Memperbaiki penggunaan aset dengan menawarkan produk-produk sebagai jasa

RECYCLE



- Menggunakan kembali material yang ada
- Pencernaan anaerobik dan ekstraksi biokimia untuk limbah organik

REFURBISH



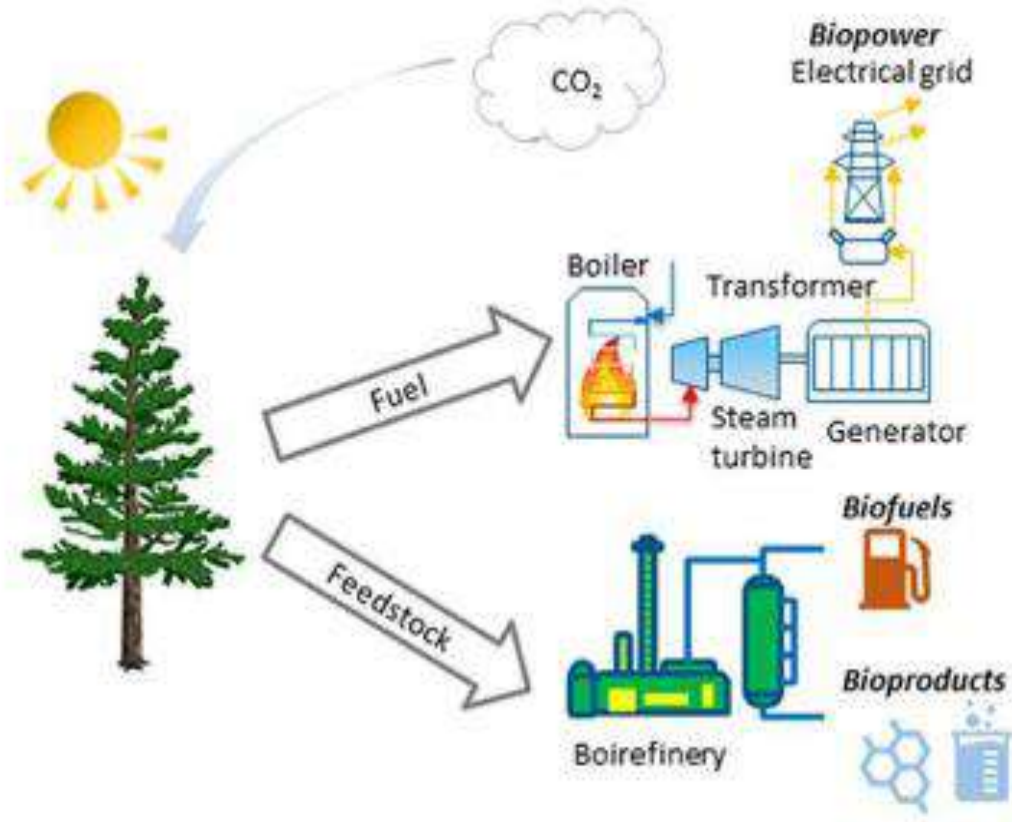
- Memanufaktur ulang produk atau komponen
- Daur hidup yang lebih panjang dengan adanya perawatan produk

RENEW

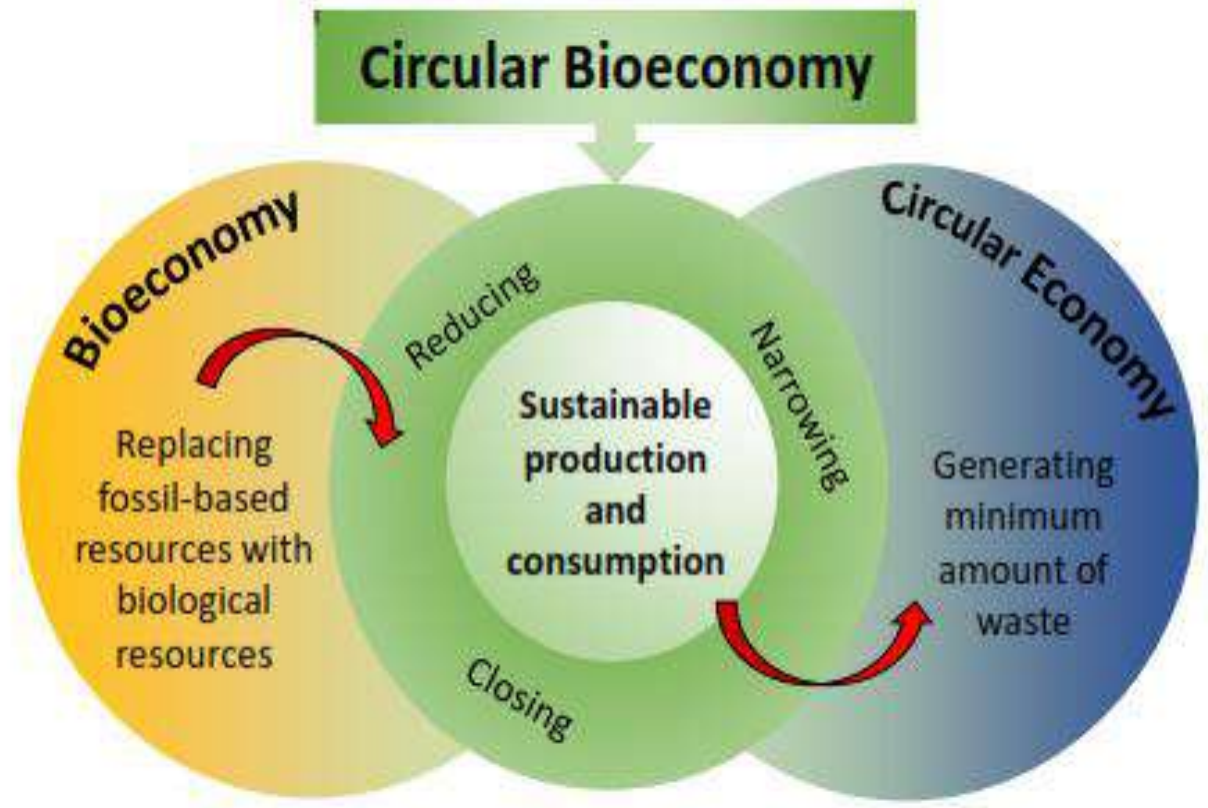


- Memprioritaskan energi dan material terbarukan (seperti mengganti kemasan plastik dengan yang berbasis kertas)

INTEGRASI EKONOMI SIRKULAR KE DALAM BIOEKONOMI

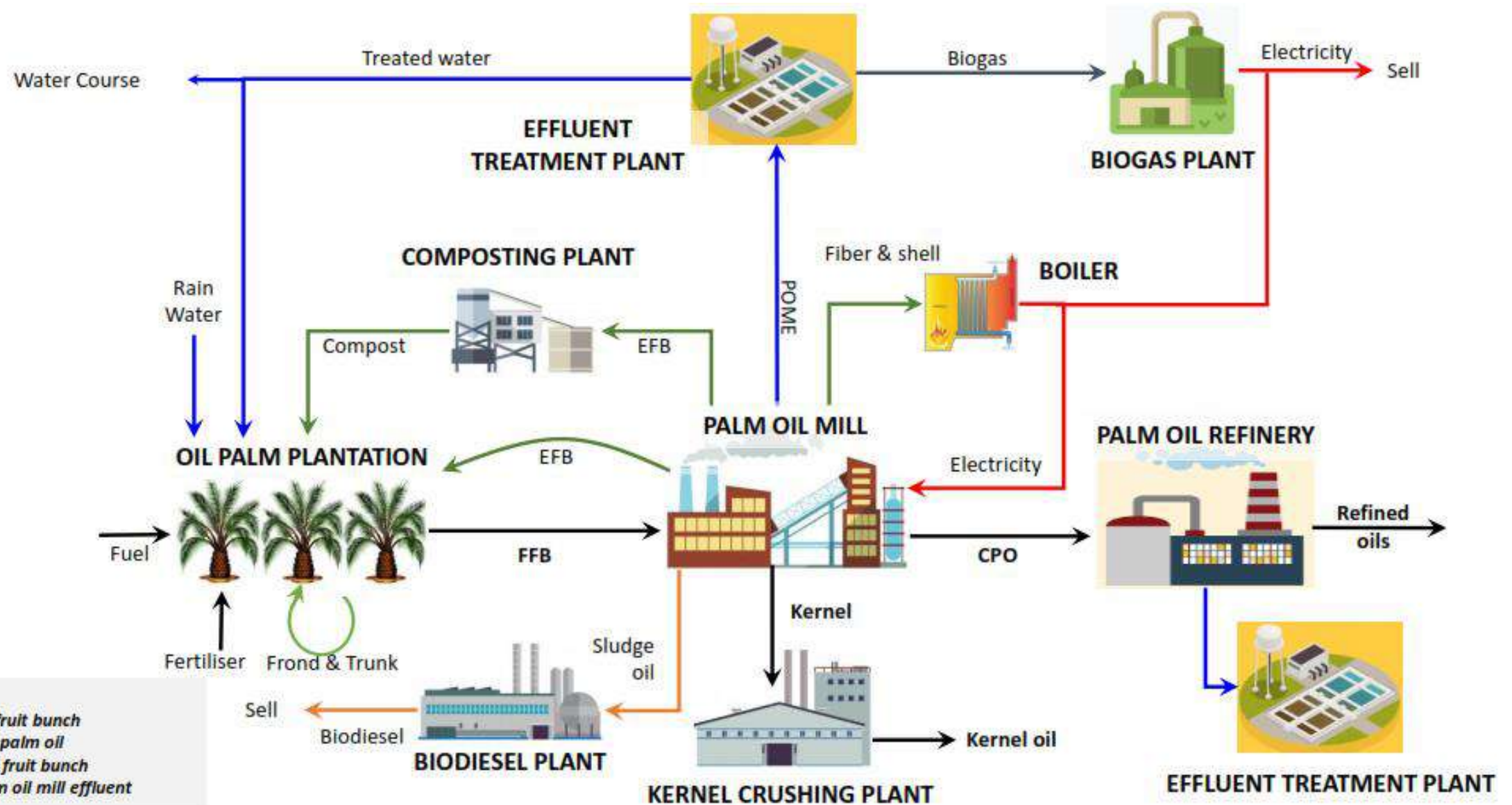


1. Bisnis perkebunan tradisional menjadi sistem komprehensif untuk 'memberi dan menerima'.
2. Teknologi telah memungkinkan untuk mengangkat nilai aliran limbah dan menciptakan peluang bisnis baru

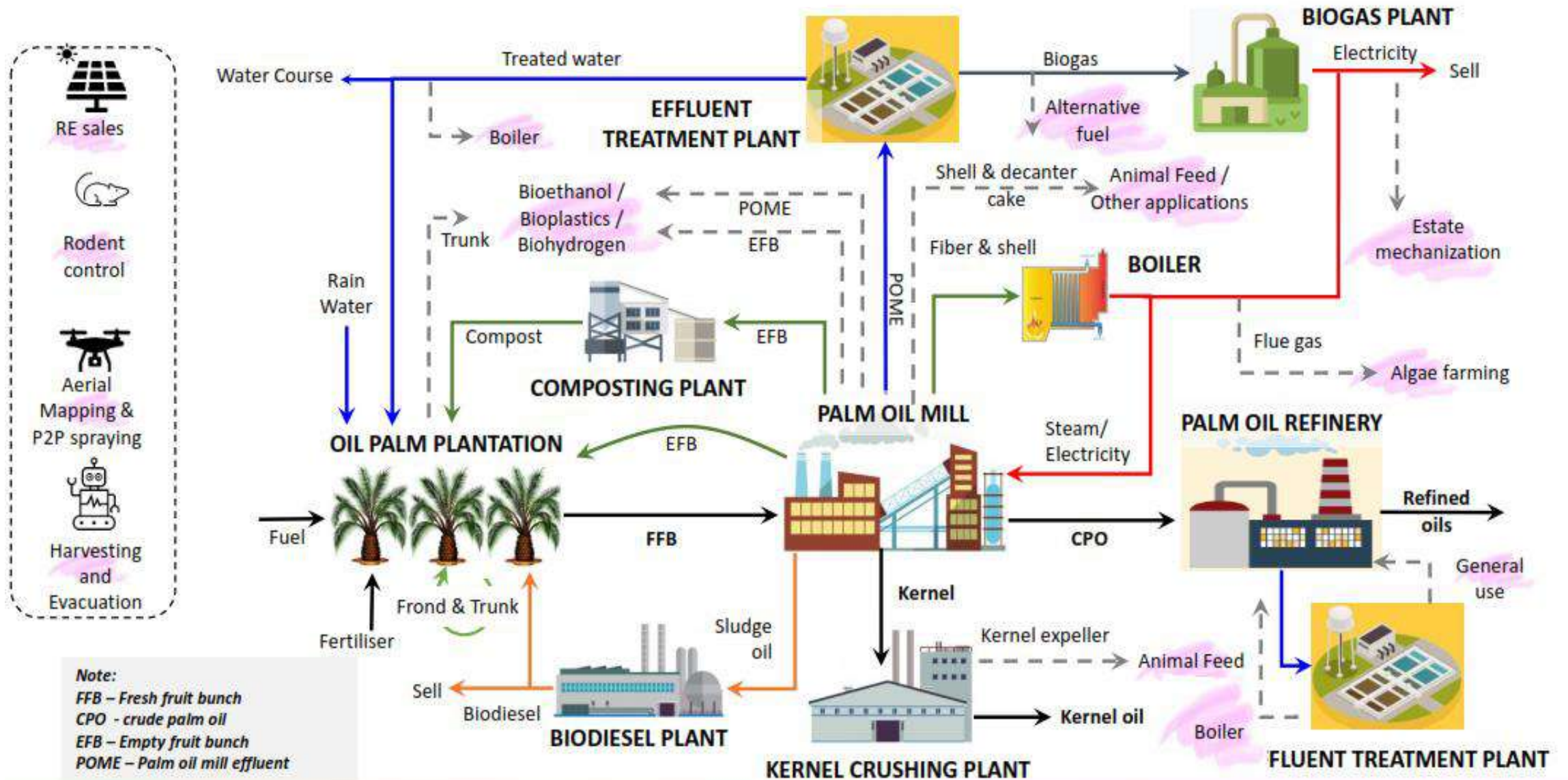


1. Biomassa menghasilkan bahan bakar nabati (biofuels), produk nabati (bioproducts), pembangkit daya nabati (biopower) untuk kemanfaatan ekonomi, sosial dan lingkungan
2. **Bioekonomi sirkular (BES)** menyeimbangkan kehidupan dan kondisi alam

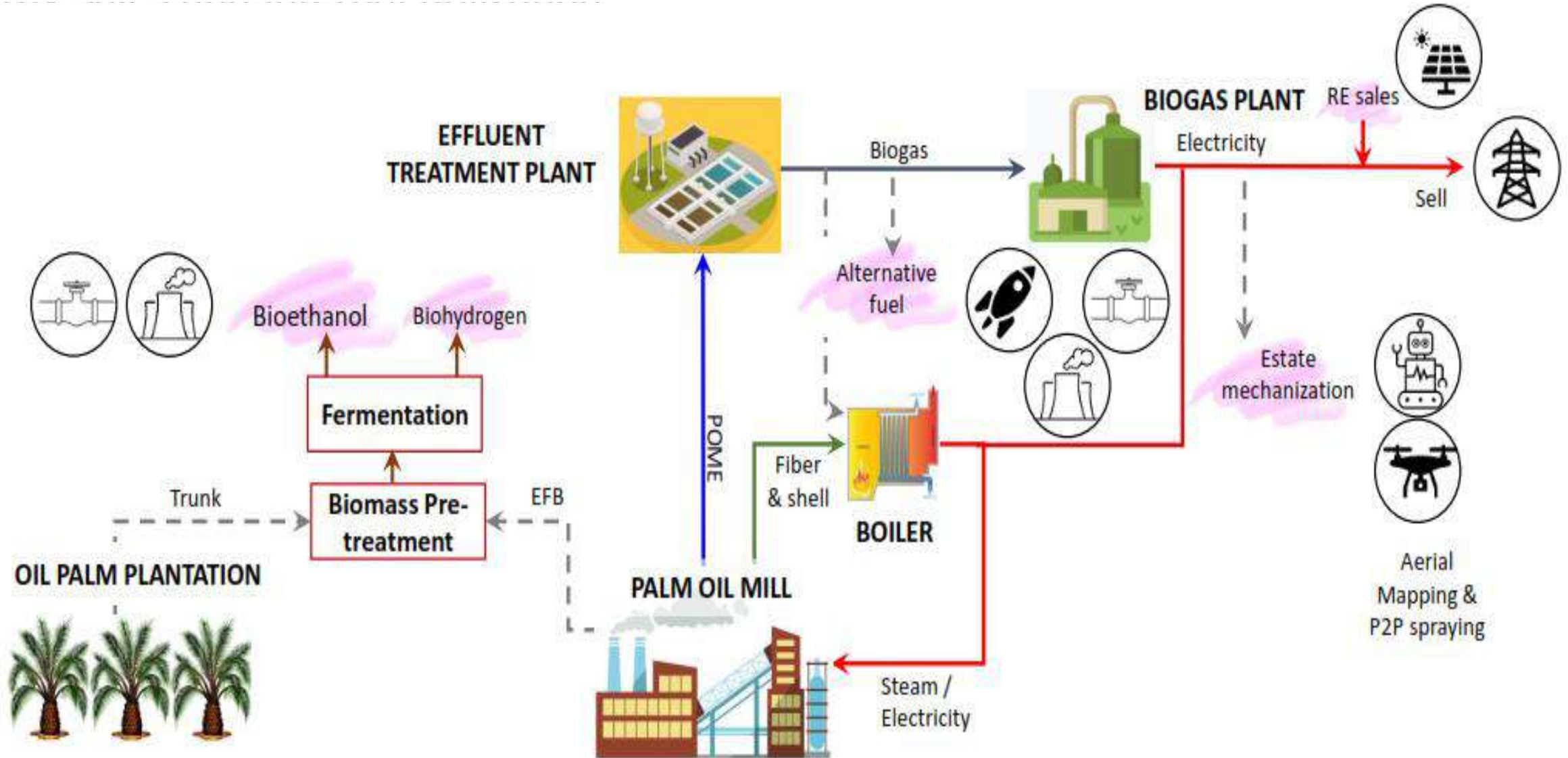
PRAKTEK BES DAN SOLUSI EKSPLORASI (1)

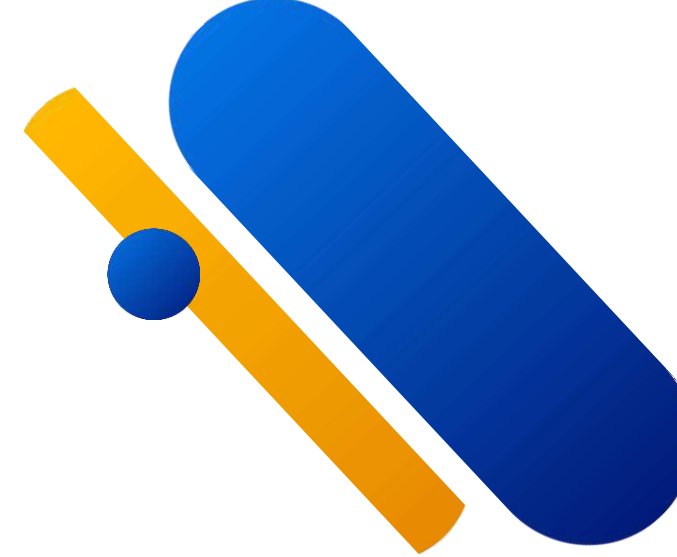


PRAKTEK BES DAN SOLUSI EKSPLORASI (2)



PENJUALAN ENERGI DAN PEMANFAATAN INTERNAL





TERIMA KASIH

